

## **STRATEGI MISI BAGI PETUMBUHAN JEMAAT BERDASARKAN KITAB EFESUS 4:11-13**

**Suparna**  
**Ronis Rakim**

[mathiassuparna@gmail.com](mailto:mathiassuparna@gmail.com)  
[ronisrakim8@gmail.com](mailto:ronisrakim8@gmail.com)

**Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Indonesia**

---

### **Abstrak**

Pertumbuhan jemaat yang relative stagnan menunjukkan bahwa adanya masalah yang serius di hadapi gereja saat ini. Pertumbuhan jemaat tidaklah mungkin terjadi begitu saja. Diperlukan adanya strategi yang tetapt supaya pertumbuhan jemaat bisa tercapai dengan baik. Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Penelitian ini menganalisis strategi misi di GPKAI Majelis Daerah Meikereni, Manokwari, dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan angket kepada 100 responden. Temuan utama mengungkap rendahnya pemahaman strategi misi (82%), minimnya pelatihan pemimpin (66,7%), dan dominasi ibadah rutin tanpa penginjilan aktif. Keterbatasan pelatihan, rendahnya komitmen kepemimpinan, dan minimnya pemahaman alkitabiah menjadi faktor stagnasi pertumbuhan jemaat. Analisis SWOT menunjukkan potensi pelibatan pemuda dan semangat melayani, namun tantangan visi strategis, konflik internal, dan keterbatasan logistik menghambat kemajuan. Penelitian menegaskan pentingnya pembaruan strategi misi berbasis Efesus 4:11-13 dengan fokus pada pemuridan, pelatihan, penginjilan kontekstual, dan pembangunan komunitas gereja secara kolektif. Adapun rekomendasi terkait dengan strategi misi bagi pertumbuhan gereja maka tidak bisa tidak pelayanan gereja harus terfokus pada pemuridan, yaitu proses yang membimbing umat untuk menjadi pengikut Kristus yang sejati bukan hanya untuk menyampaikan pengajaran, tetapi juga untuk membentuk dan membina umat dalam hubungan yang lebih intim dengan Kristus.

**Kata kunci:** Pertumbuhan jemaat, strategi misi, pelatihan pemimpin, penginjilan kontekstual.

**How to Cite:** Suparna, Ronis Rakim, (2026), strategi misi bagi pertumbuhan jemaat berdasarkan kitab efesus 4:11-13

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan jemaat merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan misi gereja di tengah dunia. Gereja tidak hanya dipanggil untuk mempertahankan keberadaannya, tetapi juga untuk berkembang dalam kualitas iman dan kuantitas anggota. Kitab Efesus 4:11-13 memberikan fondasi teologis yang kuat tentang strategi misi pertumbuhan jemaat melalui

pemberdayaan lima jabatan pelayanan, yakni rasul, nabi, penginjil, gembala, dan pengajar. Paulus menekankan bahwa karunia-karunia ini diberikan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan dan untuk membangun tubuh Kristus hingga mencapai kesatuan iman, pengetahuan akan Anak Allah, dan kedewasaan rohani. Namun ada beberapa jemaat yang mengalami masalah mengenai petumbuhan jemaat.

Pertumbuhan gereja lambat yaitu karena kurangnya keterlibatan anggota. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dan pelatihan jemaat untuk melayani. Kemudian kurangnya strategi dan inovasi dalam penginjilan.<sup>1</sup> Orang-orang Kristen tidak lagi melihat orang-orang bukan Kristen sebagai orang yang terhilang. Orang-orang Kristen melihat mereka sebagai musuh, dan sebagian menyerang secara frontal terhadap orang yang melawan, mereka lihat orang bukan Kristen sebagai orang jahat.<sup>2</sup> Ada beberapa alasan terjadinya krisis dalam penginjilan yaitu: pertama, bahwa Setan telah menjadi penguasa pikiran dengan sebuah mega strategi untuk menghentikan penginjilan. Kedua, hilangnya arti kasih agape di antara orang Kristen. Ketiga, orang Kristen kehilangan perspektif orang Kristen abad pertama tentang penginjilan.<sup>3</sup> Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa tugas panggilan gereja adalah melakukan Misi Allah dengan cara memberitakan karya penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus kepada manusia diseluruh dunia.<sup>4</sup>

Sering kali gereja dipandang sebagai gereja yang hidup dan bertumbuh maju jika jumlah anggotanya makin bertambah, jumlah kehadiran dan partisipasi anggota jemaat dalam kegiatan gereja makin banyak, memiliki banyak kegiatan gerejawi, memiliki gedung gereja yang makin besar dan indah. Pada kenyataannya, kemerosotan kehidupan internal gerejawi lebih merisaukan daripada kemerosotan fungsi gereja di tengah masyarakat. Akibatnya, fungsi gereja di tengah masyarakat makin kurang dapat dirasakan. Perkembangan gereja masih diukur dari perkembangan organisasi dengan jumlah anggota yang besar dan gedung-

---

<sup>1</sup> Yulian Anouw, *Karakteristik Seorang Gembala Sidang dan Pertumbuhan Gereja*, Peny., Arman Hapsan, (tp: CV. Ruang Tetor, 2023), hlm 169.

<sup>2</sup> Ibid, 156

<sup>3</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100) 4, no. 1 (2021) hlm 67

<sup>4</sup> Yohan Brek, *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Allah*, Peny., Arni Elсны Takaendeng dan Randy A.A.P Lombogia, (Sulawesi Tengah: 2022), hlm 42.

gedung yang megah.<sup>5</sup> Sering kali gereja dipandang sebagai gereja yang hidup dan bertumbuh maju jika jumlah anggotanya makin bertambah, jumlah kehadiran dan partisipasi anggota jemaat dalam kegiatan gereja makin banyak, memiliki banyak kegiatan gerejawi, memiliki gedung gereja yang makin besar dan indah. Pada kenyataannya, kemerosotan kehidupan internal gerejawi lebih merisaukan daripada kemerosotan fungsi gereja di tengah masyarakat. Akibatnya, fungsi gereja di tengah masyarakat makin kurang dapat dirasakan. Perkembangan gereja masih diukur dari perkembangan organisasi dengan jumlah anggota yang besar dan gedung-gedung yang megah.<sup>6</sup>

Strategi Misi adalah strategi pengutusan dengan kemampuan merangkum suatu “perencanaan strategis” berdasarkan visi, misi dan tujuan yang jelas sebagai landasan untuk melaksanakan tugas misioner yang melibatkan pekabaran Injil dan penanaman serta pertumbuhan gereja.”<sup>7</sup> Adapun penelitian ini secara khusus ingin mengetahui Dengan berlandaskan pada ajaran rasul Paulus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis dan teologis dalam memperkuat pelayanan gereja, memperlengkapi jemaat, serta mewujudkan pertumbuhan yang selaras dengan kehendak Allah. Itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya selama ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif melalui studi Pustaka dan angket. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau sumber tertulis untuk dianalisis (Saenom 2023:109). Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Emiliana Leni, Marthen Mau 2022:15). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti (Rasna, Eliantri Putralin 2020:37). Studi pustaka dengan mencari dari berbagai sumber yang berasal dari internet yang berkaitan dengan strategi misi bagi pertumbuhan jemaat. Penelitian pustaka yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal dan artikel ilmiah. Menurut (Adlini dkk,.. 2022) bahwa data hasil studi pustaka direpresentasikan sebagai penemuan penelitian, diabstrakan agar menghasilkan

---

<sup>5</sup> Rijnardus A. Van kooij, Sri Agus Patnaningsih, dan Yam’ah Tsalatsa A. *Menguak Fakta, Menata Karya Nyata*, Pny., Flavianus Perta Teo, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008) hlm 4.

<sup>6</sup> Rijnardus A. Van kooij, Sri Agus Patnaningsih, dan Yam’ah Tsalatsa A. 4

<sup>7</sup> M. Suparna, *Strategi Misi*, Diktak Kuliah S2 Misiologi, (Presbyterian : 2023), hlm 6.

informasi yang utuh dan disimpulkan, sehingga menghasilkan data yang akurat serta mendapatkan sebuah kesimpulan yang paten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Strategi**

Secara etimologi, kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *Strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Secara terminologi, strategi berasal dari kata Yunani *strategiea* (*stratos*: militer; dan *ag*: memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.<sup>8</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Strategi memiliki beberapa istilah; 1. ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; 2. ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: *sebagai komandan ia memang menguasai betul -- seorang perwira di medan perang*; 3. rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; 4. tempat yang baik menurut siasat perang;<sup>9</sup> Strategi adalah rencana dan pola tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam bidang militer, politik, organisasi, maupun lainnya.<sup>10</sup>

Juliansyah Noor mengatakan: Strategi adalah konsep kuno berasal dari studi tentang kesuksesan dalam perang. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani ‘*stratus*’ (tentara) dan ‘*agein*’ (untuk memimpin). “*Strategos*” di Athena adalah seorang jenderal terpilih, sebuah jabatan yang dibuat ketika Athena berperang dengan Persia pada 506 SM. Orang Yunani melihat pengaturan strategi sebagai salah satu tanggung jawab seorang pemimpin, suatu koneksi yang berlanjut dalam pemikiran modern. Orang Yunani memikirkan dengan serius orang seperti apa yang cocok untuk peran pemimpin dan bagaimana cara melatihnya. Menariknya, orang Yunani menyimpulkan bahwa keterampilan intelektual, meskipun penting bagi ahli strategi namun tidak cukup, kecuali didukung oleh pengalaman praktis. Pada waktu yang hampir bersamaan, dan cukup independen, jenderal Cina. Sun Tzu (1997) menulis tentang strategi, juga mengaitkannya dengan tugas seorang pemimpin. 'Hanya penguasa yang cemerlang dan pemimpin yang unggul, yang mampu melakukan dengan kecerdasan dan pengalaman praktis

---

<sup>8</sup> Irvan Nixon Grosman dkk, Strategi Penatalayanan Gereja Bagi Pertumbuhan Jemaat, Jurnal: Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.7, No.4, 2021, 420.

<sup>9</sup> <https://kbbi.web.id/strategi>

<sup>10</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Ensiklopedi Nasional Indonesia: Jilid 15*, Peny., K. Hasbullah, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990), 246.

akan mencapai hasil luar biasa. Seluruh kekuatan bergantung pada kecerdasan dan pengalaman praktis dalam setiap strategi peperangan.<sup>11</sup>

Dalam pengertian umum strategi adalah skenario untuk mencapai sasaran yang akan dituju. Suatu rencana yang cermat dari suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga rencana jangka panjang yang diikuti dengan tindakan-tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang pada umumnya adalah “kemenangan” atau “keberhasilan”.<sup>12</sup>

### **Pengertian Misi**

Eddy G. Hoekstra mengatakan Misi adalah seluruh aktivitas gereja dalam menyatakan kasih Allah kepada dunia melalui pemberitaan Injil, pelayanan sosial, dan pengajaran.<sup>13</sup>

Secara etimologi kata “misi” berasal dari bahasa Latin “*missio*” yang berarti “pengutusan” atau “tindakan mengutus”. Sementara kata “mengutus” dalam Perjanjian Baru berasal dari kata Yunani yakni ἀποστέλλω “*apostello*.”<sup>14</sup> Kata *apostello* tidak berarti mengirim atau kirim (*pempo*) secara umum, tetapi lebih dari itu, yaitu mengirim dengan “otoritas”. Di sini, otoritas hidup dalam “oknum” yang mengirim dan yang dikirim.<sup>15</sup> Istilah Misi = pengutusan (*mission* Inggris/Jerman, Perancis). Dalam bahasa Belanda, *missie*, kata ini dipergunakan dalam kalangan Gereja Roma Katolik Padahal Gereja Protestan umumnya menggunakan istilah *Zending*.<sup>16</sup> Dalam bahasa Inggris bentuk tunggal *mission* berarti karya Allah (*God's Mission*) atau tugas yang diberikan Tuhan kepada kita (*our mission*), sedangkan bentuk jamak *missions* menandakan kenyataan praktis atau pelaksanaan pekerjaan itu, umpamanya *Foreign Missions*.<sup>17</sup> Definisi Misi yang paling sederhana adalah suatu studi tentang manusia yang dibawa kepada Allah dalam sejarah dunia.<sup>18</sup> Misi adalah kegiatan pengutusan yang dilakukan

---

<sup>11</sup> Juliansyah Noor, *Manajemen Strategi Konsep dan Model Bisnis*, (Banten: La Tansa Mashiro Publiser, 2020), 14.

<sup>12</sup> Sarman Parhusip dan Andreas Joswanto, Strategi Misi sebagai Langkah Efektif dalam Penjangkaun Petobat Baru, AP-Kain Jurnal Mahasiswa LPPM STAK Diaspora Wamena Papua Volume 1 Nomor 1 Januari 2023, 2.

<sup>13</sup> Eddy G. Hoekstra, *Pengantar Ilmu Misiologi*, Pen., B. Simatupang, Peny., Hendrik Kraemer, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 22.

<sup>14</sup> Feniul Gulo, Strategi Misi Kristus dan Perkembangannya di Masa Jemaat Mula-Mula serta Implikasinya untuk Gereja Lutheran Indonesia, SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi, Vol. 12, No. 2, 2023, 101.

<sup>15</sup> Harianto GP, *Pengantar Misiologi*, Peny., Petra Purwasari Triyani, (Yogyakarta: ANDI, 2015), 5.

<sup>16</sup> Arie De Kuiper, *Misiologia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008) hlm 9.

<sup>17</sup> Kim, Jong Kuk, *Trend-Trend Misi Sedunia*, (Jakarta: Diktak Kuliah S2 Misiologi, 2022), 1.

<sup>18</sup> *Ibid*, 2.

oleh Allah melalui gereja-Nya untuk memberitakan Injil kepada segala bangsa. Misi mencakup pemberitaan Injil, pemuridan, dan pelayanan kasih kepada sesama manusia.<sup>19</sup>

Yakob Tomatala megataka Misi adalah pengembangan serta peneguhan visi (keinginan suci) yang dinyatakan dalam suatu rumusan yang meragkum, tersisten, memikat, mendorong dan mengerakan secara terfokus ke suatu tujuan, yang melibatkan pengerjaan seperangkat tugas memasukan suatu masa depan yang pasti.<sup>20</sup> David J Bosch mengatakan: Misi Kristen mengungkapkan hubungan yang dinamis antara Allah dan dunia, khususnya sebagaimana digambarkan, pertama-tama, di dalam kisah umat perjanjian, yaitu Israel dan kemudian, sebagai puncaknya, di dalam kelahiran. kehidupan, kematian, kebangkitan dan pemuliaan Yesus dari Nazaret.<sup>21</sup> Harianto GP mengatakan Misi dipergunakan dalam konsep tradisional mempunyai arti: (1) Penyebaran iman (2) Perluasan Pemerintahan Allah. (3) Pertobatan orang-orang kafir. (4) Pendirian jemaat-jemaat baru. Sedangkan Konferensi Misi Internasional, sejak

1950-an mengartikan bahwa misi adalah “seluruh gereja yang membawa seluruh Injil kepada seluruh dunia.”<sup>22</sup>

Secara keseluruhan Strategi Misi adalah strategi pengutusan dengan kemampuan merangkum suatu “perencanaan strategis” berdasarkan visi, misi dan tujuan yang jelas sebagai landasan untuk melaksanakan tugas misioner yang melibatkan pekabaran Injil dan penanaman serta pertumbuhan gereja.<sup>23</sup> M. Suparna Mengatakan : Strategi Misi adalah gerakan misi melalui Gereja Lokal (dipimpin oleh seorang Gembala yang Visioner) dengan melibatkan semua komponen guna menggerakkan semua anggota Jemaat untuk terlibat dalam penginjilan, ujungnya penanaman gereja yang menghasilkan pertumbuhan.<sup>24</sup> Strategi Misi berasal dari hati Allah, inisiatif Allah untuk menyelamatkan manusia dari keterpurukan dosa yang menguasai seluruh dunia (Yoh.3:16), sehingga Allah sebagai pelaku misi. Strategi misi yang efektif dimulai dengan visi yang jelas. Tanpa visi yang terang, akan sulit untuk menentukan langkah-langkah atau strategi yang akan diambil. Kesuksesan strategi misi seringkali

---

<sup>19</sup> J. D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini: misi*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002), 791.

<sup>20</sup> Yakob Tomatala, *Anda juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), 84.

<sup>21</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, Pen., Stephen Suleeman, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 9.

<sup>22</sup> Harianto GP, *Teologi Misi*, Peny., Teophylus Doxa Ziralu, dkk, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 9.

<sup>23</sup>M. Suparna, *Strategi Misi*, 5. <sup>24</sup>Ibid, 6.

bergantung pada keterlibatan aktif dengan komunitas. Membangun hubungan yang kuat dengan komunitas setempat dan bekerja sama dengan pemimpin lokal atau organisasi lain dapat meningkatkan dampak dari misi tersebut. Setiap strategi misi harus selalu dievaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilannya dan menyesuaikan jika diperlukan. Evaluasi ini membantu untuk mengetahui apakah misi sudah mencapai tujuan yang diinginkan dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

Dalam banyak konteks misi, terutama dalam misi keagamaan, doa dan spiritualitas memainkan peran yang sangat penting. Banyak orang percaya bahwa selain strategi yang matang, keberhasilan misi juga ditentukan oleh kuasa Tuhan dan berkat-Nya. Secara keseluruhan, strategi misi yang baik melibatkan pemahaman yang mendalam tentang visi dan tujuan, penyesuaian dengan konteks lokal, kolaborasi dengan komunitas, evaluasi berkala, serta unsur rohani atau doa dalam mencapai hasil yang optimal. Ketika diterapkan dengan baik, strategi ini dapat membawa dampak yang besar dan mendalam dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Pengertian Pertumbuhan Jemaat**

Pertumbuhan. Kata pertumbuhan berasal dari kata tumbuh, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pertumbuhan” adalah hal (keadaan) tumbuh; perkembangan (kemajuan dan sebagainya),<sup>23</sup> sedangkan Kata “tumbuh” memiliki arti: 1). Timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna; 2). Sedang berkembang (menjadi besar, sempurna, dan sebagainya).<sup>24</sup> Dalam konteks ini, Pertumbuhan dan perkembangan gereja secara kuantitas berarti peningkatan jumlah jemaat gereja. Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan gereja secara kualitas berarti peningkatan mutu iman dari orang-orang yang telah diselamatkan oleh Tuhan Yesus serta menjalin hubungan pribadi dengan-Nya. Proses ini melibatkan doa, pembacaan Kitab Suci, ibadah, dan kehidupan yang mencerminkan ajaran Kristus.

Jemaat. Istilah Yunani ἐκκλησία “*Ekklésia*” berarti pertemuan atau sidang (jemaat; Pertemuan). Kata ini umumnya dipakai bagi sidang umum dari penduduk kota yang

---

<sup>23</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pertumbuhan>

<sup>24</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tumbuh>

dikumpulkan secara resmi.<sup>25</sup> Sidang seperti ini menjadi ciri segala kota di luar Yudea, di mana Injil dimasyurkan (Kis. 19:39). Kata *ekklésia* juga dipakai di kalangan Yahudi (LXX) bagi ‘jemaat Israel’, yang di bentuk di Sinai dan dikumpulkan di depan hadirat Allah.<sup>26</sup> Kata *ekklésia* juga memiliki makna misional. Artinya, sekumpulan orang berdosa dipanggil secara khusus dari dunia yang cemar untuk memperoleh anugerah keselamatan dalam Kristus.<sup>27</sup>

Seringkali Jemaat diartikan sebagai gereja secara rohani maupun bangunan. Gereja adalah suatu organisasi sekaligus organisme. Oleh sebab itu, upaya pembinaan gereja (termasuk penginjilan dan keterlibatan sosial) digabungkan untuk mengangkat gereja dari kelesuannya.<sup>28</sup> Ada beberapa pengertian tentang gereja antara lain: gedungnya, suatu denominasi, gereja universal, dan gereja lokal. Gereja dalam bahasa Inggris="church", dan bentuk serumpunnya ‘kirk’ (kirche = bah. Jerman; *igreja* = bah. Portugis, *kirk* = Skotlandia; *kerk* = Belanda; *eglise* = Prancis; *eglwys* = Wales; *iglesia* = Spanyol; *kyookai* = Jepang; *kyoohei* = Korea; *jahwei* = Mandarin; *huria* = Batak) yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *kuriakon* / *kuriakos* (κυριακον), yang merupakan bentuk netral adjektif kata “*kurios*” (κυριος) = Tuhan. Dengan demikian kata “*kuriakos*” artinya “milik Tuhan”. Martin Luther berkata, Istilah *kuriake* pada mulanya dipakai untuk menyebut bangunan gereja, dan di serapkan dalam bahasa Jerman melalui Gonistik.<sup>29</sup>

Wagner menyatakan bahwa pertumbuhan jemaat adalah pendekatan ilmiah dan spiritual untuk memahami mengapa gereja bertumbuh dan bagaimana pertumbuhan itu bisa dimaksimalkan. Fokusnya pada strategi, kepemimpinan, dan peran Roh Kudus.<sup>30</sup> Win Arn & Charles Arn mendefinisikan pertumbuhan jemaat sebagai hasil dari pelayanan yang berfokus pada kebutuhan orang-orang yang belum percaya, sambil membina komunitas yang sehat dan misioner.<sup>33</sup> Jemaat bukan sekadar sebuah kumpulan orang yang terlihat mata, yang menganut ajaran agama yang sama dan mengaku berhak menyandang nama ‘Jemaat.’ Ketika kita

---

<sup>25</sup> F.J.A Hort, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini ‘Gereja’*, peny., J. D. Douglas, (Jakarta: Komunikasi Bina Kasih, Jilid 1, 1997), 332.

<sup>26</sup> Ibid, 332

<sup>27</sup> Markus Domiggus, *Di Atas Dasar Yang Teguh*, Peny., Yusak Paulus, (Lawang:LPPM STT Aletheia, 2022), 150.

<sup>28</sup> R.M Drie S. Brotosurdamo, *Pembinaan Warga Gereja selaras Dengan Tantangan Zaman*, Peny., Widodo Surya Putra, ( Yogyakarta: ANDI, 2017), 15.

<sup>29</sup> Jonar S, *Ekklesiologi*, Peny., Theophylus Doxa Ziraluo, (Yogyakarta: ANDI, 2016), 1.

<sup>30</sup> C. Peter Wagner, *Your Church Can Grow*, Pen., I.B. Rumbekwan, (Jakarta: Gandum Mas, 1990), 17.

<sup>33</sup> Win Arn & Charles Arn, *The Master's Plan for Making, Disciples* Pen., Yohanes Kleden, (Jakarta: Literatur SAAT, 1992), 32.

berbicara tentang Jemaat, yang kita maksudkan adalah umat Allah yang terpilih<sup>100</sup> dan ditebus. Langkah awal diambil oleh pihak Allah, seperti yang bisa kita lihat dalam kehidupan Adam dan Nuh.<sup>31</sup>

Pertumbuhan jemaat merupakan proses di mana komunitas gereja berkembang baik dalam jumlah anggota maupun dalam kedalaman iman. Pertumbuhan ini tidak hanya diukur dari aspek kuantitatif (seperti jumlah kehadiran) tetapi juga dari aspek kualitatif (seperti kedewasaan rohani dan keterlibatan dalam pelayanan). Pertumbuhan Jemaat adalah proses di mana gereja mengalami peningkatan dalam keanggotaan, kedewasaan rohani, dan pengaruhnya di masyarakat, berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah dan karya Roh Kudus.<sup>32</sup> Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jemaat bukan hanya dalam jumlah, tetapi juga dalam kedalaman iman dan kesatuan tubuh Kristus. Kisah Para Rasul 2:47 menggambarkan pertumbuhan gereja yang pesat setelah hari Pentakosta, di mana orang-orang yang diselamatkan terus bergabung dengan gereja melalui karya Tuhan. Keberhasilan dalam pertumbuhan jemaat tidaklah terlepas dari suatu persekutuan doa dari setiap umat-Nya karena itu keberhasilan adalah tanggung jawab bersama.<sup>33</sup>

McGavran mengatakan: Pertumbuhan jemaat terjadi ketika orang Kristen menunjukkan kesetiaan dalam menemukan yang hilang. Tidaklah cukup hanya mencari domba yang hilang. Sang Gembala Agung kecewa dengan pencarian yang asal-asalan; Allah ingin dombanya ditemukan.<sup>34</sup> Ini merujuk keharusan kepada semua jemaat untuk melakukan Misi dalam penjangkauan yang luas untuk menyenangkan hati Allah. Pertumbuhan gereja adalah suatu disiplin ilmu yang menyelidiki sifat-sifat, perluasan, perintisan, pelipatgandaan, fungsi dan kesejahteraan gereja-gereja Kristen dalam hubungannya dengan penerapan yang efektif dari amanat Allah untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya<sup>35</sup> Pertumbuhan jemaat merupakan

---

<sup>31</sup> Dick Korpel dan Gerard Wassink, *Kata-kata Kunci dalam Alkitab*, (Belanda: Zending Gereformeerde Gemeenten, tt), 91.

<sup>32</sup> Douglas, J.D., dkk, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini:tumbuh*, Pen., Benyamin H. S, Peny., Bambang Noorsena, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000), 412.

<sup>33</sup> Trevor Loranto Watulingas, 'Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul', *Journal: Pendidikan dan Teologi Kristen*, Vol 1 No. 1, 2021, 43.

<sup>34</sup> Donald A. McGavran, *Understanding Church Growth*, (America: W.BN. Eerdmans Publinsing Co, 1990), 6.

<sup>35</sup> Yohanes Joko Saptono, Pentingnya Penginjilan dalam Pertumbuhan Gereja, *Jurnal: DIEGESIS Teologi Karismatik*, Vol 2, No 1, Juni 2019, 4.

suatu kajian yang tidak mudah dipahami oleh semua orang Kristen. Sebab hal tersebut bisa bersifat ilahi, menunjuk pada pekerjaan Tuhan didalam gereja-Nya.<sup>36</sup>

Disebut bertumbuh adalah berbeda dari awal, ada kemajuan dan perkembangan yang mengarah kepada kedewasaan.<sup>37</sup> Pengajaran dan pemberitaan Injil menyebabkan pertumbuhan jemaat, bahkan para imam sekalipun mulai percaya. Pertumbuhan jemaat dapat juga diselidiki bagaimana jemaat tetap bertahan dan sama-sama melayani bekerja sama dengan Gembala sidangnya ketika jemaat itu tidak memperoleh pengajaran pendidikan yang sistematis dari Gembalanya.<sup>41</sup> Yang di maksud dengan pertumbuhan gereja/jemaat ialah perkembangan dan perluasan tubuh Kristus baik dalam kuantitas maupun kualitas, dalam bentuk yang Nampak maupun isinya yang tak tampak.<sup>38</sup>

Pertumbuhan dan kedewasaan hidup rohani orang Kristen secara pribadi adalah dasar pertumbuhan gereja. Standar pertumbuhan rohani adalah mengetahui dan melakukan kehendak Allah.<sup>43</sup> 1 Korintus 3:6-7 *"Aku telah menanam, Apolos telah menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Jadi, yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan."* Paulus mengingatkan bahwa meskipun manusia berperan dalam menyebarkan Injil, pertumbuhan gereja adalah hasil dari kerja Tuhan. Tugas utama yang Tuhan serahkan kepada setiap anak-anakNya ialah berusaha agar gereja/jemaat dapat bertumbuh.<sup>39</sup> Setiap orang Kristen harus menganggap pekerjaan pertumbuhan gereja/jemaat adalah usahanya yang terutama dalam seumur hidup.<sup>45</sup>

### **Peran Pemimpin Rohani dalam Pertumbuhan Jemaat**

Efesus 4:11-13 menekankan pentingnya pemimpin-pemimpin rohani (rasul, nabi, penginjil, gembala, dan pengajar) dalam membina tubuh Kristus. Semua pemimpin Kristen bertanggung jawab untuk memperlengkapi orang percaya agar dapat melayani dan bertumbuh menuju kedewasaan rohani. Seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang mendapat kapasitas dan tanggung jawab dari Allah untuk memberi pengaruh kepada kelompok umat

---

<sup>36</sup> Ibid, 3.

<sup>37</sup> Riana Udurman Sihombing dan Rahel Rati Sarungallo, Deskriptif Penggembalaan Yang Sehat Menurut Kitab Titus Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gpsi Wilayah I, Jurnal: KERUSSO, Vol 4, No 2, 2019, 1

<sup>41</sup> Riana Udurman Sihombing dan Rahel Rati Sarungallo, 3.

<sup>38</sup> Peter Wongso, *Tugas Gereja Misi Masa Kini*, 80. <sup>43</sup> Ibid, 60.

<sup>39</sup> Ibid, 69 <sup>45</sup>

Ibid, 70.

Allah tertentu untuk menjalankan kehendak Allah bagi kelompok tersebut.<sup>40</sup> Definisi ini menaruh perhatian pada inisiatif Allah dalam panggilan kepemimpinan, sesuatu yang sangat ditekankan oleh Kitab Suci. Budisatyo mengatakan pada umumnya kepemimpinan rohani yang ditetapkan dari suatu gereja lokal disebut gembala sidang atau penilik jemaat.<sup>41</sup>

Ada beberapa contoh pemimpin dalam Alkitab yang memberikan teladan tentang bagaimana seorang pemimpin seharusnya bersikap dan bertindak. Musa: Sebagai pemimpin bangsa Israel, Musa menunjukkan keteguhan iman dan ketaatan pada Tuhan meskipun menghadapi banyak tantangan (Kel. 3:10-12; Kel. 14:21-22; Bil. 14:6-9). Daud: Raja Daud adalah pemimpin yang berani, tetapi juga rendah hati dan penuh dengan penyesalan dan pertobatan (1 Sam. 17:45-47; 2 Sam. 12:13; Mzm. 51:17). Daud juga seorang pemimpin yang mengutamakan penyembahan kepada Tuhan (2 Sam. 6:14-15). Nehemia: Sebagai pemimpin yang memimpin pembangunan tembok Yerusalem, Nehemia menunjukkan kepemimpinan yang visioner (Neh. 2:17-18) dan penuh komitmen dalam melayani umat Tuhan (Neh. 4:6). Nehemia menunjukkan kerendahan hati dan doa yang tulus kepada Tuhan ketika mendengar tentang keadaan Yerusalem. Nehemia mengakui dosa bangsa Israel dan memohon bantuan Tuhan (Neh. 1:4-6). Ketiga tokoh ini Musa, Daud, dan Nehemia menunjukkan kepemimpinan yang berakar pada iman, ketaatan kepada Tuhan, keberanian, kerendahan hati, dan komitmen untuk melayani umat Tuhan. Namun yang menjadi keteladanan dalam kepemimpinan yaitu Yesus Kristus. Yesus adalah panutan kepemimpinan terbesar sepanjang masa.<sup>42</sup> Pertama kali Yesus mendefinisikan keagungan sebagai pelayanan, bukan cara dunia melakukannya, ditemukan dalam Matius 20. Ibu Yohanes dan Yakobus menemui Yesus dan pada dasarnya bertanya apakah, di surga, salah satu putranya boleh duduk di sebelah kiri-Nya dan di sebelah kanan Yesus. yang lain di sebelah kanan-Nya. Yesus jelas berpikir bahwa kepemimpinan adalah tentang hierarki. Setelah Yesus memberitahunya bahwa permintaannya tidak boleh dikabulkan, Dia mendekati sepuluh murid lainnya, yang merasa jengkel karena ibu ini telah meminta tempat terhormat itu sebelum mereka melakukannya. Yesus memanggil (muridmurid-Nya) berkumpul dan berkata: Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: *“Kamu tahu, bahwa pemerintah-*

---

<sup>40</sup> Gibbs Eddie, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*, Peny., Rika Uli Napitupulu-Simarangki, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 19.

<sup>41</sup> Budisatyo Tanihardjo, *Integritas Seorang Pemimpin Rohani*, Peny., Daniel Yudianto, (Yogyakarta: ANDI, 2015), 6.

<sup>42</sup> Ken B Lanchard dan Renee Broadwell, peny., R. Scott Rattray, *Kepemimpinan Pelayan Dalam Aksi* (America: Berrett-Koehler Publishers, Inc. 2018), 196.

*pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” (Mat. 20:25-28). Yesus ingin murid-murid-Nya memahami pesan penting ini: “Barangsiapa ingin menjadi yang pertama, ia harus menjadi yang terakhir dan menjadi pelayan bagi semuanya” (Markus 9:35).*

Namun, meskipun Yesus menginginkan murid-murid-Nya menjadi pelayan bagi semua orang, apakah Dia mengutus para murid untuk melayani tanpa visi dan arahan yang jelas? Sama sekali tidak. Yesus tidak melupakan aspek kepemimpinan dari kepemimpinan yang melayani.<sup>43</sup> Setiap pemimpin Kristen adalah orang yang berada di dalam Kristus. Berada di dalam Kristus berarti ia telah menerima Yesus Kristus sebagai juruselamatnya (Yohanes 1:12;6:47).<sup>44</sup>

Misi Yesus di dalam dunia ini adalah melakukan kehendak Bapa-Nya dalam Injil Yohanes 5:17: Tetapi Ia berkata kepada mereka: “Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga.” Sebagai seorang pemimpin harus fokus pada tugas dan tanggung jawabnya. Terlebih khusus seorang pemimpin memiliki visi dan misi yang jelas untuk mencapai tujuan. Tidak terlepas dari pada itu, pemimpin harus melayani. Ketika sebuah kepemimpinan memiliki visi yang menarik, dapat menetapkan tujuan dan menentukan inisiatif strategis yang menyarankan apa yang harus menjadi fokus jemaat saat ini.<sup>51</sup> Dengan visi yang menarik, tujuan-tujuan dan inisiatif-inisiatif strategis ini mempunyai arti lebih<sup>45</sup> dalam keberhasilan untuk memimpin. Keberhasilan dalam pertumbuhan jemaat tidaklah terlepas dari suatu persekutuan doa dari setiap umat-Nya karena itu keberhasilan adalah tanggung jawab bersama.<sup>46</sup> Sebagai pemimpin tidak dapat dipisahkan dari sikap keteladannya sebagai warna yang indah bagi jemaat dan bagi semua orang, baik dalam hal perkataan, tingkah laku, maupun dalam kasih, kesetiaan, dan kesucian.<sup>47</sup> Keteladanan mencakup integritas dan etika kerja yang

---

<sup>43</sup> ibid 199

<sup>44</sup> Yakob Tomatala, *Pemimpin Seperti Yesus Kristus*, (Jakarta: YT Leadership, 2013), 12. <sup>51</sup>

Ibid. 26.

<sup>45</sup> Ibid 26.

<sup>46</sup> Trevor Loranto Watulingas, ‘Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul’, *Journal: Pendidikan dan Teologi Kristen*, Vol 1 No. 1, 2021, 43.

<sup>47</sup> Dapot Tua Simanjuntak, ‘Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja’, *Kharisma :Jurnal Teologi Pantekosta*, Volume 2, No 1, Juli 2019, 29.

tinggi. Sebagai orang pemimpin, dipanggil untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh Yesus. Seorang pemimpin ketika menjalankan tugas dengan integritas, kejujuran, dan moralitas yang tinggi, pemimpin memberikan kesaksian etis tentang nilai-nilai Kekristenan dan menghormati hubungannya dengan Allah dan sesama. Ketika pemimpin menjalankan pekerjaan dengan integritas, tanggung jawab, dan pelayanan yang baik, memperlihatkan kesaksian hidup yang kuat, memuliakan Allah, dan memberikan kesempatan untuk melayani orang lain. Keteladanan juga mencakup kesaksian etis yang mencerminkan prinsip-prinsip moral Kekristenan.

Namun ada beberapa pemimpin tidak sesuai dengan Ajaran Yesus Kristus. Banyak pemimpin yang memanfaatkan pelayanan untuk dijadikan mesin penghasil uang dengan memeralat gereja untuk memperkaya dirinya sendiri dan keluarga.<sup>4849</sup> Keteladanan seorang pemimpin adalah perbuatan yang dilakukan dan menjadi contoh bagi orang lain seperti ketekunan Paulus mengambil contoh dari Keteladanan Yesus yang diteladaninya adalah sosok yang menggunakan seluruh masa hidupnya untuk berkarya bagi Tuhan dan sesama.<sup>56</sup> Yaitu dengan cara pelayanan berorientasi jiwa, Pelayanan yang berpusat pada Allah, pelayan adalah satu tubuh Kristus dan pelayanan adalah milik Allah.<sup>50</sup>

Pelayanan adalah milik Allah bukan milik pemimpin setempat. Kesadaran akan kepemimpinan perlu di perhatikan, sebab banyak pemimpin dalam suatu organisasi gereja mengklaim bahwa gereja tersebut adalah miliknya, sehingga tidak ada kesatuan antara gereja yang satu dan gereja yang lain. Gereja sebagai tubuh Kristus yang tampak di dunia ini terpanggil untuk meneruskan misi Yesus yang telah dilakukan selama Ia berada di dunia ini.<sup>51</sup> Komitmen membedakan pelaku dengan pemimpin orang-orang. Orang-orang tidak akan mengikuti para pemimpin yang tidak memiliki komitmen.<sup>52</sup> Misi pemimpin Kristen adalah tujuan dan alasan mengapa pemimpin itu ada. Misi ini akan memberikan arah sekaligus membatasi proses mencapai visi.<sup>60</sup> Jika tugas kepemimpinan dalam Misi tidak dilaksanakan

---

<sup>48</sup> Ritayani Siling, 'Keteladanan Kepemimpinan Paulus Bagi Para Pemimpin Gereja Masa Kini', 2022,

<sup>49</sup> . <sup>56</sup> Noh Asbanu, 'Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasu', Logon Zoes, Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya, Volume 5, No 1, Februari 2022, 22.

<sup>50</sup> Jemmi, 'Rasul Paulus Dan Teladannya Bagi Generasi Muda', E-Misi SABDA, Artikel, Volume 18, No 9, 2015. 15.

<sup>51</sup> Farel Panjaitan, *Firman Hidup*, Peny., Asimar Siregar, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008), 62.

<sup>52</sup> Purnama Pasande, *Pemimpin dan Kepemimpinan Kristen*, Peny., Oskar Sopang dkk, (Sulawesi Tengah: Pustaka Star's Lub, 2020), 38. <sup>60</sup> Ibid, 38.

dengan baik, maka gereja tidak akan mengalami kemajuan, gereja akan menjadi stagnan atau bahkan mundur.<sup>53</sup>

Allah memanggil orang-orang tertentu untuk tujuan-tujuan khusus dalam rencana-Nya. Seperti yang di alami oleh panggilan Musa (Keluaran 3), panggilan Samuel (1 Samuel 3), dan panggilan para rasul oleh Yesus (Matius 4:18-22). Dalam gereja ada suatu konsepsi, yakni mengira rasul adalah satu orang yang luar biasa; padahal siapa saja yang diutus, dialah rasul. Rasul bukan mewakili orang berkarunia sangat besar, melainkan mewakili orang yang khusus diutus Allah untuk bekerja.<sup>54</sup> Dalam 1 Korintus 9:1-2 dikatakan, *“Bukankah aku rasul? Bukankah aku orang bebas? Bukankah aku telah melihat Yesus, Tuhan kita? Bukankah kamu adalah buah pekerjaanku dalam Tuhan? Sekalipun bagi orang lain aku bukanlah rasul, tetapi bagi kamu aku adalah rasul. Sebab hidupmu dalam Tuhan adalah meterai dari kerasulanku.”* Dari ayat ini nampak, bahwa seorang rasul ada buktinya. Tuhan tidak mengutus seseorang bekerja tanpa bukti.<sup>63</sup>

Tugas para rasul adalah untuk membawa visi Kerajaan Allah, yaitu penguasaan Tuhan atas dunia ini melalui Yesus Kristus. Visi ini berfokus pada pembaharuan dunia, membawa kerajaan Allah ke dalam kehidupan manusia, dan mengubah realitas dunia sesuai dengan kehendak Tuhan. Para apostolos, menurut Wright, diutus untuk mengumumkan kerajaan Allah dan memperkenalkan nilai-nilai kerajaan tersebut kepada umat manusia.<sup>55</sup> Moltmann menekankan bahwa tugas apostolos adalah untuk membawa visi pembaharuan dunia melalui kuasa Roh Kudus. Pelayanan para rasul tidak hanya tentang penginjilan pribadi, tetapi juga tentang transformasi sosial dan budaya. Visi misi yang mereka bawa adalah untuk melihat dunia ini dipulihkan oleh kuasa Tuhan, dengan gereja sebagai agen utama dalam perubahan tersebut.<sup>56</sup>

### **Pelayanan dalam Gereja**

Secara umum, pelayanan dalam teologi Kristen menekankan pada panggilan untuk mengikuti teladan Yesus Kristus, yang datang ke dunia bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani (Markus 10:45). Pelayanan ini bisa berupa pelayanan fisik (misalnya memberi makan

---

<sup>53</sup> Darsono Ambarita, *Prespektif Misi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Peny., Evelyn Siaturik, (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018), 115.

<sup>54</sup> Ibid, 43. <sup>63</sup>

Ibid, 44.

<sup>55</sup> N.T. Wright, *How God Became King: The Forgotten Story of the Gospels*. (America: HarperOne, 2012), 25-40

<sup>56</sup> Moltmann, Jürgen. *The Church in the Power of the Spirit*. (Harper & Row, 1977), 120-40.

orang miskin, merawat orang sakit) atau pelayanan rohani (mengajar Firman Tuhan, menguatkan iman sesama). Pelayanan menurut Alkitab bisa dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

Pelayanan kepada Tuhan Ini mencakup penyembahan, doa, dan ketaatan kepada Tuhan. Dalam Perjanjian Lama, pelayanan sering kali berhubungan dengan ibadah dan persembahan di bait Allah. Dalam Perjanjian Baru, pelayanan kepada Tuhan lebih menekankan pada ketaatan kepada ajaran Yesus Kristus dan mengerjakan kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Roma 12:1 mengatakan, *"Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah, aku menasihatkan kamu supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah, itu adalah ibadahmu yang sejati."* Ini menunjukkan bahwa pelayanan kepada Tuhan melibatkan hidup yang kudus dan penuh ketaatan.

Pelayanan kepada sesama: Alkitab juga mengajarkan untuk melayani sesama dengan kasih, seperti yang dilakukan oleh Yesus. Dalam Markus 10:45, Yesus berkata, *"Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani, dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."* Pelayanan kepada sesama adalah bagian penting dari pengajaran Kristen, yang mencakup membantu yang miskin, menyembuhkan yang sakit, dan menguatkan iman orang lain.

Dalam 1 Petrus 4:10 dikatakan, *"Masing-masing dari kamu telah menerima karunia, gunakanlah itu untuk saling melayani, sebagai pengurus-pengurus yang baik dari kasih karunia Allah."* Pelayanan dalam konteks gereja berarti saling mendukung dalam iman dan mempergunakan karunia atau talenta yang diberikan Tuhan untuk membangun tubuh Kristus.

Banyak teolog menekankan bahwa pelayanan gereja adalah bagian dari misi Allah di dunia. Dalam konsep *Missio Dei* (Misi Allah), pelayanan gereja dilihat sebagai partisipasi umat dalam pekerjaan misi Allah untuk menyelamatkan dunia. Ini termasuk penginjilan, pembinaan, dan pelayanan sosial yang bertujuan membawa orang kepada iman kepada Kristus. Dalam bukunya *"Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission"*, David Bosch menjelaskan bahwa pelayanan gereja adalah bagian integral dari *Missio Dei*, yaitu misi yang berasal dari Allah untuk membawa keselamatan kepada dunia. Bosch menekankan bahwa gereja tidak dapat memahami dirinya terpisah dari misi Allah yang bersifat universal. Pelayanan gereja melibatkan penginjilan, pelayanan sosial, dan memperkenalkan kasih Allah

kepada dunia.<sup>57</sup> Pelayanan gereja harus terfokus pada pemuridan, yaitu proses yang membimbing umat untuk menjadi pengikut Kristus yang sejati. Dalam pandangannya, gereja bukan hanya untuk menyampaikan pengajaran, tetapi juga untuk membentuk dan membina umat dalam hubungan yang lebih intim dengan Kristus.<sup>58</sup>

Pelayanan gereja adalah respons terhadap kasih Allah yang telah dinyatakan dalam Yesus Kristus. Dalam bukunya "*Church Dogmatics*", Barth menyatakan bahwa pelayanan gereja adalah bentuk tanggapan umat terhadap kasih karunia Allah dan harus mencakup pembinaan rohani, penginjilan, serta pelayanan sosial.<sup>59</sup> Gereja adalah komunitas yang dipanggil untuk hidup bersama dalam kasih, saling melayani, dan bekerja untuk kesejahteraan bersama. Gereja harus melibatkan diri dalam masalah-masalah sosial, keadilan, dan pembebasan manusia. Pelayanan gereja bukan hanya untuk kebutuhan rohani tetapi juga untuk kesejahteraan sosial.

Pelayanan gereja harus fokus pada pembinaan rohani umat melalui pengajaran Alkitab dan pembekalan untuk kehidupan Kristen. Pelayanan gereja harus membawa orang untuk lebih memahami salib Kristus dan apa artinya bagi kehidupan sehari-hari. Pelayanan gereja seharusnya berorientasi pada pembinaan rohani jemaat melalui pengajaran yang berpusat pada Alkitab serta pembekalan praktis untuk menjalani kehidupan Kristen. Fokus utama pelayanan gereja adalah menuntun umat untuk memahami secara mendalam makna salib Kristus dan implikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelayanan gereja bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, yang bertujuan membentuk karakter Kristen yang sejati serta memperkuat komitmen iman umat dalam menghidupi nilai-nilai Injil dalam seluruh aspek kehidupan.

Pelayanan gereja harus melibatkan kepemimpinan yang melayani, yaitu kepemimpinan yang memimpin dengan memberi teladan dalam hidup rohani dan dalam hubungan dengan umat. Pemimpin gereja tidak hanya memberi arahan tetapi juga melayani dengan rendah hati.<sup>60</sup> Pelayanan gereja semestinya dijalankan melalui model **kepemimpinan yang melayani** (*servant leadership*), yaitu bentuk kepemimpinan yang menekankan keteladanan dalam kehidupan rohani serta kepekaan dalam menjalin relasi dengan jemaat. Dalam perspektif ini,

---

<sup>57</sup> David J. Bosch, *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*, (Orbis Books, 1991), 10-15.

<sup>58</sup> Dietrich Bonhoeffer, *The Cost of Discipleship*. (Touchstone, 1995), 35-50.

<sup>59</sup> Karl Barth, *Church Dogmatics*. (T&T Clark, 1969), 392-405

<sup>60</sup> Eugene Peterson, *The Contemplative Pastor*, (IVP, 1989), 40-60.

seorang pemimpin gereja tidak sekadar berperan sebagai pengarah atau pengambil keputusan, melainkan juga sebagai pelayan yang menunjukkan kerendahan hati, kesetiaan, dan integritas dalam menjalankan tugas pastoral. Dengan demikian, kepemimpinan dalam gereja bukanlah tentang kuasa atau otoritas, melainkan tentang *meneladani Kristus* dalam pengabdian dan kasih kepada umat.

Pelayanan gereja harus memperhatikan kebutuhan sosial dan politik umat, khususnya kaum miskin dan tertindas. Gereja harus berbicara dan bertindak demi keadilan sosial, karena ini adalah bagian dari panggilan misi gereja.<sup>61</sup> Gereja adalah tubuh Kristus yang saling melengkapi dan saling melayani satu sama lain. Pelayanan gereja mencakup peran setiap anggota tubuh Kristus untuk saling membangun, memberdayakan, dan menguatkan satu sama lain dalam iman.<sup>71</sup>

## **SIMPULAN**

Temuan penelitian yang mengacu pada strategi misi untuk pertumbuhan jemaat sebagaimana tercermin dalam Efesus 4:11-13 di antaranya adalah bagi Pimpinan Gereja (Gembala, Majelis, dan Pelayan Firman) Pimpinan gereja memiliki peranan sentral dalam mengarahkan visi misi gereja secara Alkitabiah. Oleh karena itu, para pemimpin hendaknya secara terus-menerus memperdalam pemahaman teologis mengenai mandat pelayanan berdasarkan Efesus 4:11–13, dan mengimplementasikannya melalui program-program pembinaan yang terstruktur. Disarankan agar para pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi pelayanan secara administratif, tetapi juga aktif membimbing, melatih, dan memperlengkapi jemaat untuk terlibat dalam pelayanan sesuai dengan karunia rohani masing-masing. Pemimpin gereja juga diharapkan mampu menjadi teladan dalam kehidupan rohani dan etika Kristen. Dengan demikian, strategi misi yang dibangun akan lebih kontekstual dan relevan, serta berakar pada realitas jemaat setempat.

Bagi Jemaat Gereja. Pertumbuhan jemaat tidak akan terwujud secara optimal apabila tidak disertai dengan partisipasi aktif dari seluruh anggota jemaat. Oleh karena itu, jemaat didorong untuk membuka diri terhadap proses pembinaan rohani yang diselenggarakan oleh gereja. Jemaat hendaknya tidak hanya menjadi penerima pelayanan, tetapi juga menjadi pelaku

---

<sup>61</sup> Gustavo Gutierrez, *A Theology of Liberation*, (America: Orbis Books, 1973), 12-30.

<sup>71</sup>Ray S. Anderson, *The Church in the Power of the Spirit*, (IVP, 1996), 80-95.

aktif dalam pelayanan gerejawi, baik dalam bentuk pelayanan internal (diakonia, liturgi, penggembalaan) maupun pelayanan eksternal (misi, penginjilan, dan aksi sosial). Jemaat juga diharapkan untuk terus mengembangkan kedewasaan rohani dengan cara rajin mengikuti persekutuan, membaca firman Tuhan, dan memperdalam pemahaman Alkitab. Dengan demikian, setiap individu akan semakin bertumbuh menjadi “orang yang dewasa dalam Kristus” sebagaimana ditekankan dalam Efesus 4:13. Keterlibatan aktif jemaat dalam tubuh Kristus akan memperkuat kesatuan dan mempercepat transformasi gereja menuju komunitas iman yang sehat dan bertanggung jawab. Bagi Gereja sebagai Lembaga Pelayanan sebagai institusi rohani, gereja memiliki tanggung jawab untuk menyusun strategi misi yang bukan hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan kontekstual.

#### **KEPUSTAKAAN**

- Abineno, J.L.Ch. *Tafsiran Alkitab: Surat Efesus*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Adiwijaya, Saputra dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ambarita, Darsono. *Prespektif Misi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*. Disunting Oleh Evelyn Siaturik. Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Satiap Hari: Injil Matius*. Disunting Oleh S. Wismoody Wahono. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2001.
- Bavinck, Herman *Reformed Dogmatics*, Vol. 4. Diterjemahkan Oleh John Vriend, (Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Diterjemahkan Oleh Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- D., Douglas, J. dkk. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: tumbuh*. Diterjemahkan Oleh Benyamin H. S. Disunting Oleh Bambang Noorsena. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000.
- Danker, Frederick W. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Fee, Gordon D. *Paul's Letter to the Ephesians: A Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.
- Hendriksen, William. *Exposition of Ephesians*. Grand Rapids: Baker Book House, 1967.

**Jurnal POIEMA: Teologi Dan Misi, Vol. 3, No. 1, Edisi April 2026**  
**(Suparna & Ronis Rakim), Strategi Misi Bagi Petumbuhan Jemaat Berdasarkan**  
**Kitab Efesus 4:11-13**  
**Hal 18-36**

- Henry, Matthew. *Injil Yohanes 12 -21*. Diterjemahkan Oleh Iris Ardanewari dkk. Disunting Oleh Johnny Tjia dkk. Surabaya: Momentum, 2010.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kuk, Kim Jong. *Trend-Trend Misi Sedunia*. Jakarta: Diktak Kuliah S2 Misiologi, 2022.
- Kuyper, Abraham. *Lectures on Calvinism*. Grand Rapids: Eerdmans, 1931.
- Lasor, W. S. dkk. *Pengantar Perjanjian Lama 2*, Diterjemahkan Oleh Lisda Tirtapraja Gamadhi & Lily W. Tjiputra. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007. Martono, Nanang. Martono, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015
- Moltmann, Jurgen. *The Church in the Power of the Spirit*. Harper & Row, 1977.
- Nanulaitta, Thomas, Tubuh Kristus sebagai Gereja dalam Perspektif Paulus, Vol. 1, No.1, 2021.
- Nee, Watchman. *Kehidupan Gereja yang Normal*. tk: Yayasan Perpustakaan Inili Indonesia, 2020.
- Owen, John. *An Exposition of the Epistle to the Hebrews*. Edinburgh: Banner of Truth Trust, 1991.
- Pasande, Purnama. *Pemimpin dan Kepemimpinan Kristen*. Disunting Oleh Oskar Sopang dkk. Sulawesi Tengah: Pustaka Star's Lub, 2020.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Ensiklopedi Nasional Indonesia: Jilid 15* Disunting Oleh K. Hasbullah. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990
- Reformed Exodus Community, *"Komunitas Yang Bersekutu (Ibrani 10:24-25)*. Jakarta, REC Publications, 2019.
- Schabel, Eckhard J. *Rasul Paulus sang Misionaris*. Diterjemahkan Oleh Johny The. Disunting Oleh Wiwin. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Siagian, Sondang P. *Administrasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparna, M. *Strategi Misi*, Diktak Kuliah S2 Misiologi. Presbyterian: 2023.
- Tomatala, Yakob. *Anda juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005.
- Wright, N.T. *How God Became King: The Forgotten Story of the Gospels*. America: HarperOne, 2012.